

ANALISIS KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA MAGELANG

Eny Boedi Orbawati
Dosen Fakultas Isipol (Universitas Tidar Magelang)

ABSTRACT

Poverty problem in Indonesia is a serious problem that must be solved as quickly as possible. Especially in cities. One of the general characteristic of physical condition of poor society is that they do not have good access in a basic infrastructure, good environment, the quality of settlement or housing that is below the standard, the level of education and health that is not enough.

As the first step to anticipate this is by developing potential human resources as the actors of the development in order they can optimize themselves through formal and non formal education. Human resources has a role as production factor in activities of development. In this case it must be prepared good human resources to produce useful goods and service to fulfill the needs of the society.

The support of the population as the resources of development is not only based on the number of the people but also determined by the quality of mind, skill and ability to apply the technology that is owned by them as the subject of the development with responsibility towards the nation and society through taking part in the development.

Magelang City has many populations. In 2006 there are 118.646 persons ; 57.142 persons (48,14%) of the population are men and 61.522 persons (51,86%) of the population are women.

The level of poverty in Magelang City is high enough ; 26,48% ; there are 8.982 poor families, and 31.607 poor persons.

The number of this will be higher if it is not anticipated with programs to raise the poverty that are made by city government as the policy holder and it is supported by the society as the subject of the development.

Keywords : Poverty, Human resources Poverty Prevention Program

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan kemanusiaan yang bersifat aktual dan telah timbul sejak awal peradaban manusia, dan hingga saat ini selalu menjadi persoalan sentral di manapun, termasuk di Kota Magelang. Meskipun berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan dengan berbagai program kebijakan, namun pemahaman mengenai konsep penanggulangan kemiskinan masih terus dikembangkan.

Memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Magelang mengambil kebijakan untuk melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dengan prinsip pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya syaratnya mau dan mampu berperan serta dalam pembangunan. Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan, namun belum dapat berhasil seperti yang diharapkan. Hal ini tampak dari kecenderungan peningkatan jumlah keluarga miskin dari tahun ke tahun, sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Keluarga Miskin Dan Jumlah Jiwa Miskin Di Kota Magelang Tahun 2000 S/D 2006

No.	Tahun	Jumlah Keluarga Miskin	Jumlah Jiwa Miskin	Prosentase
1	2	3	4	5
1	2000	5.682	26.855	21,16
2	2001	5.006	30.460	16,43
3	2002	5.259	30.161	17,44
4	2003	5.476	28.649	19,11
5	2004			
6	2005	7.120	32.341	23,64
7	2006	8.982	31.607	26,84

Kota Magelang mempunyai penduduk yang besar yaitu pada tahun 2006 berjumlah 18.646 Jiwa dengan perincian 57.124 jiwa (48,14%) dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 61.522 jiwa (51,86%). Akan tetapi Kota Magelang juga mempunyai tingkat kemiskinan yang cukup tinggi yaitu sekitar 25,84 % dengan perincian 8.982 jumlah keluarga miskin dan 31.607 jumlah jiwa miskin. Jumlah ini akan semakin besar jika tidak diantisipasi dengan membuat program-program untuk pengentasan kemiskinan yang harus dibuat oleh Pemerintah Kota selaku pemegang kebijakan dan didukung oleh masyarakat selaku pelaku pembangunan.

Sedangkan karakteristik kelompok penduduk miskin menurut Emil Salim (1976) ada 5 kriteria yaitu :

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah
4. Banyak diantara mereka yang tidak mempunyai fasilitas
5. Diantara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai ketrampilan atau pendidikan yang memadai.

Diantara 5 karakteristik kelompok penduduk miskin, salah satu hal yang pada saat ini diperlukan penyelesaian yang secepatnya adalah point 5 dimana hal ini berpengaruh terhadap masalah ketersediaan tenaga kerja yang menyangkut informasi dan peluang kesempatan kerja yang ada.

Salah satu cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar siap masuk dalam dunia kerja adalah membekali diri dengan ketrampilan-ketrampilan yang didapat melalui kursus dan pelatihan-pelatihan yang ada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kebenaran secara cermat tentang apa yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan catatan terhadap dokumen tertulis, interview mendalam dengan melakukan analitik terhadap rekaman-rekaman tersebut. Data dan informasi yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif dan dilengkapi dengan analisis kuantitatif, yaitu dalam bentuk penyajian data melalui tabel-tabel yang menghasilkan ukuran kuantitatif.

Metode Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk non numerik atau data yang tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk angka-angka, misalnya data mengenai keadaan sosial masyarakat, politik, kebijaksanaan, budaya dan kondisi fisik alam. Metode ini digunakan karena dianggap praktis dan mudah dipahami. Kekurangan metode ini kurang mampu menerangkan secara nyata dan sifatnya kadang-kadang terlalu umum bagi sebagian masalah.

Metode Kuantitatif

Metode ini untuk memprediksi penduduk. Menghitung kebutuhan sarana dan prasarana, serta analisa lain yang sifatnya kuantitatif.

B. PEMBAHASAN

1. KARAKTERISTIK KEMISKINAN UMUM

Permasalahan kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. Khususnya di wilayah perkotaan, salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses ke prasarana dasar lingkungan yang tidak memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah standar, tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah serta mata pencaharian yang tidak menentu.

Disadari bahwa selsama ini banyak pihak lebih melihat persoalan kemiskinan hanya pada tataran gejala-gejala yang tampak terlihat di luar atau di tataran permukaan saja, yang mencakup multidimensi, baik dimensi politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari dimensi-dimensi dari gejala-gejala kemiskinan tersebut muncul dalam berbagai bentuknya, seperti antara lain :

- a) Dimensi politik, sering muncul dalam bentuk tidak memilikinya wadah/organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, sehingga mereka benra-nenar tersingkir dari proses pengambilan keputusan penting yang mnenyangkut diri mereka. Akibatnya, mereka juga tidak memiliki akses yang memadai ke berbagai sumber daya knci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak, termasuk akses informasi.
- b) Dimensi sosial. Sering muncul dalam bentuk tidak terintegrasinya warga miskin ke dalam institusi sosial yang ada, terinternalisasinya budaya kemiskinan yang merusak kualitas manusia serta etos kerja mereka dan pudarnya modal sosial.
- c) Dimensi lingkungan, sering muncul dalam bentuk sikap, perilaku dan cara pandang yang tidak berorientasi pada pembangunan berkelanjutan sehingga cenderung memutuskan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang kurang menjaga kelestarian dan perlindungan lingkungan serta pemukiman.
- d) Dimensi ekonomi, muncul dalam bentuk tendahnya penghasilan sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai batas yang layak.
- e) Dimensi aset, dengan rendahnya tingkat kepemilikan masyarakat miskin ke berbagai hal yang mampu menjadi modal hidup mereka, termasuk aset kualitas sumber daya

manusia (human capital), peralatan kerja, modal dana, hunian atau perumahan dan sebagainya.

2. KARAKTERISTIK KEPENDUDUKAN DAN TENGA KERJA DI KOTA MAGELANG

Berdasarkan hasil data mengenai karakteristik kependudukan yang ada di Kota Magelang yang terbagi menurut tingkat pendidikan, menurut mata pencaharian serta pencari kerja, maka dapat dianalisa karakteristik kondisi ketengakerjaan di Kota Magelang dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang akan dicapai.

Analisa Kondisi Kependudukan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Analisa Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kota Magelang pada akhir tahun 2006 terbanyak adalah pada tingkat SMA yaitu 33.169 Jiwa dan terendah adalah 7.379 jiwa pada tingkat Universitas/Akademi. Sedangkan penduduk yang tidak/belum tamat sekolah sebanyak 20.943 jiwa.

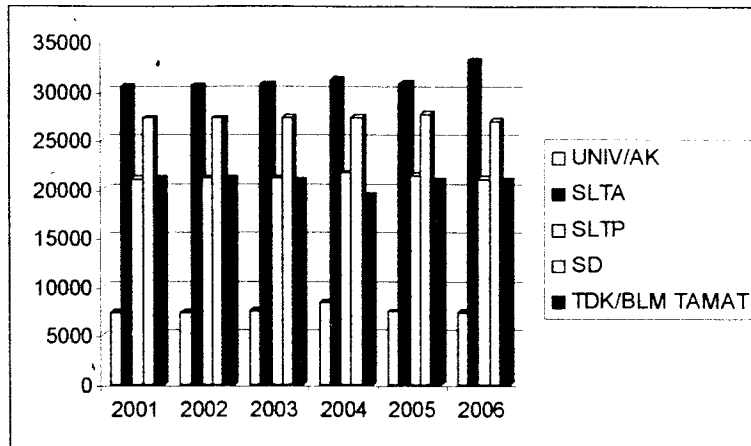
Dari tingkat pendidikan yang ada maka dapat diasumsikan bahwa semakin besar kesempatannya untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Namun jika dilihat dari data yang ada di Kota Magelang ini bahwa pendidikan tertinggi yang ditamatkan terbanyak dari tingkat SMA maka dapat dianalisa bahwa kebutuhan akan lapangan pekerjaan untuk tingkat SMA harus lebih diperluas guna menampung lulusan SMA yang tidak bisa atau tidak akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berikut komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dari tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2006 :

Tabel 2 Banyaknya Penduduk 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Di Kota Magelang TAHUN 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006

Tahun	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan					Jumlah
	Univ/ AK	SLTA	SLTP	SD	TDK BLM TAM AT	
	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah 2001	7.290	7.290	7.290	7.290	7.290	7.290
Jumlah 2002	7.318	7.318	7.318	7.318	7.318	7.318
Jumlah 2003	7.463	7.463	7.463	7.463	7.463	7.463
Jumlah 2004	8.397	8.397	8.397	8.397	8.397	8.397
Jumlah 2005	7.440	7.440	7.440	7.440	7.440	7.440
Jumlah 2006	7.379	7.379	7.379	7.379	7.379	7.379

GRAFIK 1
BANYAKNYA PENDUDUK 5 TAHUN KEATAS
MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG
DITAMATKAN DI KOTA MAGELANG
TAHUN 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006



b) Analisa Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Sebelum diundang-undangan tentang ketenagakerjaan di Indonesia batas umur tenaga kerja minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Penduduk berumur dibawah 10 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Pemilahan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak pendudukan berumur muda terutama di desa-desa sudah bekerja atau mencari pekerjaan.

Sedangkan pada saat ini menurut Undang-Undang No. 25c tahun 1997 tentang Ketengagakerjaan telah ditetapkan batas usia kerja menjadi 15 tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya kegiatan pendidikan bahwa jumlah penduduk dalam usia sekolah yang melakukan kegiatan ekonomi akan berkurang. Bila wajib sekolah 9 tahun diterapkan, maka anak-anak dengan umur 14 tahun akan berada di sekolah. Dengan kata lain jumlah penduduk yang bekerja dalam batas umur tersebut akan menjadi sangat kecil.

Sedangkan di Kota Magelang pada saat ini pengelompokan usia bekerja masih dimulai pada usia 10 tahun keatas (sumber dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Magelang).

Berdasarkan data jika dilihat dari mata pencahariannya, penduduk di Kota Magelang sebagian besar bergerak di bidang perdagangan yang pada akhir tahun 2006 mencapai 11.807 jiwa dan yang paling sedikit bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 712 jiwa.

Sektor perdagangan adalah sektor yang paling dominan di Kota Magelang, hal ini juga dapat dilihat dari PDRB tahun 2005 dimana sektor ini memberikan sumbangan sebesar 20,26 % dari total PDRB yang ada.

Sehingga jika dilihat dari karakteristik penduduk di Kota Magelang bekerja di sektor perdagangan harus tetap dipertahankan kualitas mutu dari tenaga kerja yang bergerak di bidang perdagangan tersebut. Hal ini didukung oleh peranan Kota Magelang sebagai Kota Jasa.

Untuk lebih mengetahui perkembangan profesi di Kota Magelang dari tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Mata Pencarian Di Kota Magelang Tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006

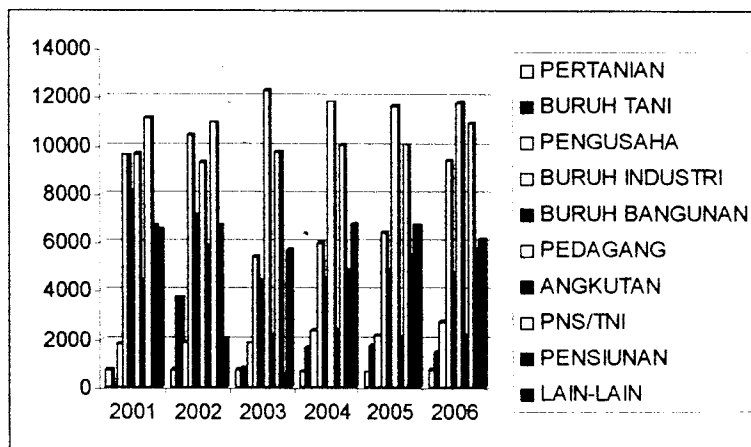
TAHUN	MATA PENCAHARIAN											JML
	PERTANIAN (Jwa)	BURUH TANI (Jwa)	PENGU SAHA (Jwa)	BURUH		PEDA GANG (Jwa)	ANG (Jwa)	PNS/ TNI (Jwa)	PENSI UNAN (Jwa)	LAIN LAIN (Jwa)		
				INDUSTRI (Jwa)	BANGUNAN (Jwa)							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
JUMLAH 2001	756	1.286	1.772	9.821	8.107	9.668	4.451	11.143	6.702	6.514	60.072	
JUMLAH 2002	757	1.245	1.809	10.419	7.122	9.326	5.854	10.968	6.667	20.05	76.777	
JUMLAH 2003	746	1.272	1.831	10.419	7.122	9.326	5.854	10.968	6.667	20.05	76.777	
JUMLAH 2004	689	1.672	2.384	9.958	4.669	11.816	2.359	10.011	4.872	6.749	50.979	
JUMLAH 2005	621	1.693	2.168	8.484	4.837	11.845	2.077	10.043	5.514	8.731	51.712	
JUMLAH 2006	712	1.461	2.716	9.343	4.681	11.807	2.154	10.905	5.719	6.104	55.602	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Melayang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang

GRAFIK 2
PENDUDK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT MATA PENCAHARIAN
DI KOTA MAGELANG
TAHUN 2001, 2002, 2003, 2004, 2005 dan 2006



c). Analisa Ketenagakerjaan di Kota Magelang

Secara lebih spesifik untuk mengetahui analisa ketenagakerjaan yang ada di Kota Magelang maka data tentang tenaga kerja didasarkan pada data dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Magelang yang didapat dari pencatatan Kartu Kuning (Kartu Pencari Kerja) yang ada.

Berdasarkan jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja tahun 2006 terdaftar 1.895 pendaftar, dengan jumlah pencari kerja yang sudah ditempatkan sebanyak 750 dan yang sudah dihapuskan sebanyak 4.288, dengan demikian jumlah pencari kerja yang belum ditempatkan pada akhir tahun 2006 sebanyak 3807.

Sedangkan jika dilihat dari perkembangannya dari tahun 2004 ke tahun 2006 terlihat adanya kenaikan pencari kerja yang belum ditempatkan pada tahun 2004 ke tahun 2006, sedangkan pada tahun 2005 ke 2006 terjadi penurunan. Hal ini kemungkinan sudah tertampungnya beberapa pencari kerja di perusahaan-perusahaan yang ada baik di dalam Kota Magelang maupun di luar Kota Magelang.

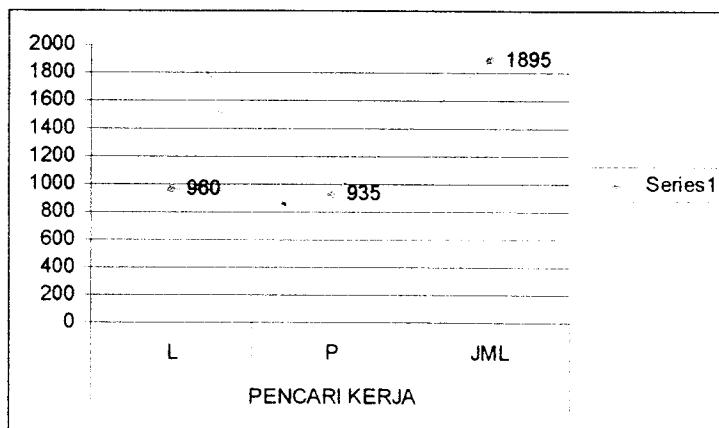
Berikut tabel lengkapnya beserta perkembangannya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

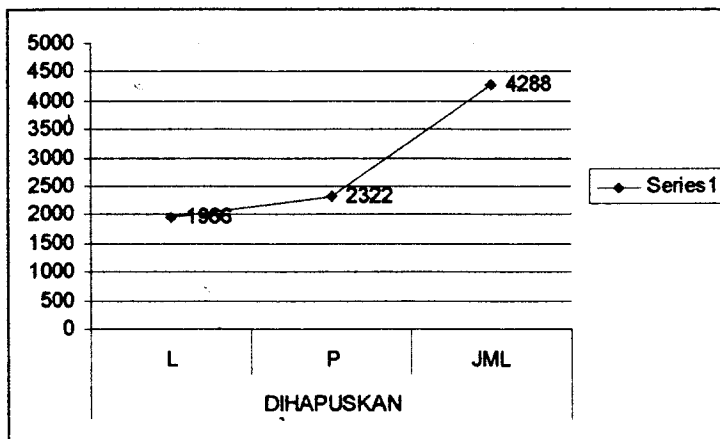
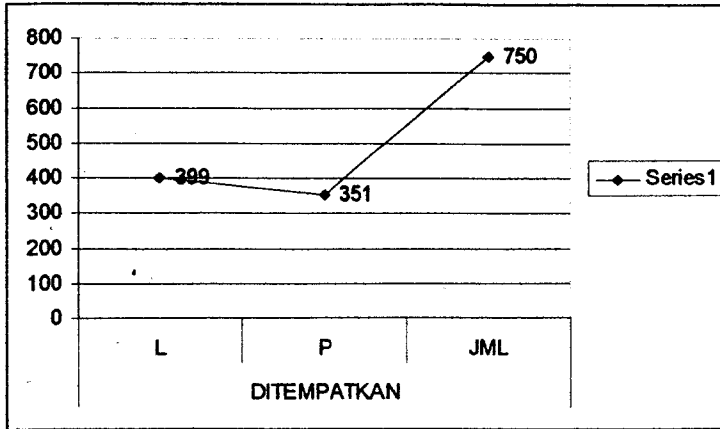
Tabel 3 Banyaknya Pencari Kerja Di Kota Magelang Tahun 2004-2006

NO	KETERANGAN	TAHUN 2004		TAHUN 2005		TAHUN 2006	
		L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8
I	1. Pencari Kerja yang belum ditempatkan pada akhir tahun yang lalu	2128	1980	2620	2648	3287	3667
	2. Pencari Kerja yang terdaftar pada tahun ini	884	1017	1086	1370	960	935
	A. Jumlah (1&2)	3012	2997	3706	4018	4247	4602
II	3. Pencari Kerja yang ditempatkan pada tahun ini	307	248	328	222	399	351
	4. Pencari Kerja yang dihapuskan pada tahun ini	85	100	91	139	1966	2322
	B. Jumlah (3&4)	392	348	419	361	2365	2673
III	Pencari Kerja yang belum ditempatkan pada akhir tahun ini. A-B	2620	2648	3287	3667	1882	1925
	Jumlah	5268		6954		3807	

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Magelang

GRAFIK 3
BANYAKNYA PENCARI KERJA
YANG DITEMPATKAN DAN DIHAPUSKAN
DI KOTA MAGELANG
TAHUN 2006





Sedangkan jika dilihat dari tingkat pendidikannya banyaknya pencari kerja yang belum ditempatkan pada tahun 2006 terbanyak pada tingkat SMA yaitu 59.16% dan yang paling sedikit dari tingkat SD yaitu 0.13 %.

Kondisi ini didukung oleh banyaknya pencari kerja yang terbanyak di Kota Magelang dari tingkat SMA sudah banyak akan tetapi jumlah yang mencari kerja pun juga banyak.

Berdasarkan data di atas maka sebagai arahan terhadap jenis pelatihan yang akan dikembangkan adalah jenis pelatihan yang bisa dilakukan pada pendidikan SMA dan sederajat. Pelatihan ini diarahkan untuk menambah pengetahuan dan teknologi bagi lulusan SMA yang belum mendapatkan di sekolah. Disamping itu pelatihan ini juga bisa untuk menyiapkan lulusan SMA agar siap masuk ke dunia kerja.

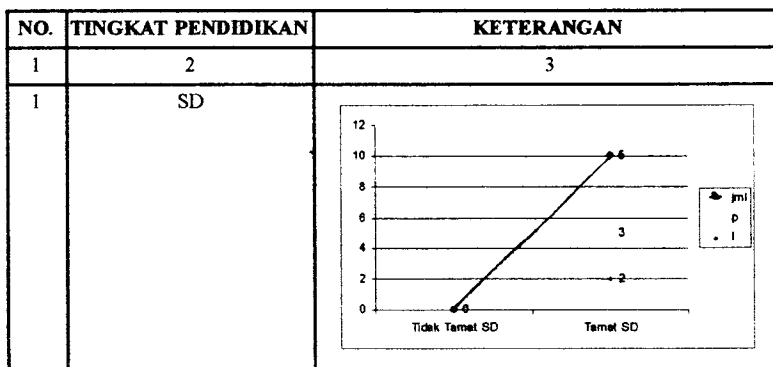
Berikut tabel dan grafik lengkapnya. Banyaknya pencari kerja yang belum ditempatkan menurut tingkat pendidikan yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transportasi Kota Magelang.

Tabel 4 Banyaknya Pencari Kerja Yang Belum Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan Yang Tercatat Di Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang Tahun 2005-2006

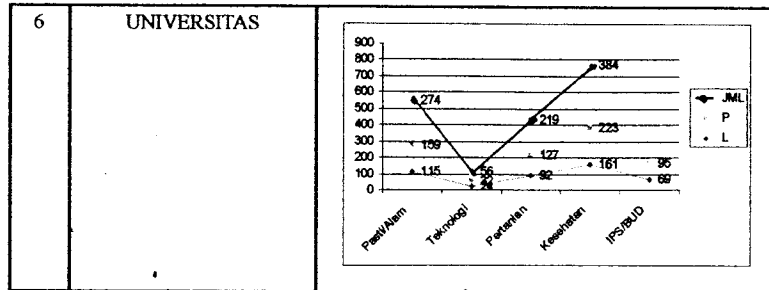
NO	TINGKAT PENDIDIKAN	2005			2006		
		L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8
I	SD						
	1. Tidak tamat SD	-	-	-	-	-	-
	2. Tamat SD	-	2	2	2	3	5
II	SLTP						
	1. SMP	13	22	35	12	8	20
	2. Mts	8	9	17	7	3	10
III	SLTA						
	1. SMA	955	830	1775	730	519	1249
	2. MAN	135	259	394	87	150	237
	3. STM	318	110	428	204	64	268
	4. SMEA	271	147	418	174	85	259
	5. SEDERAJAT	187	221	408	118	128	246
IV	DIPLOMA						

	1. Diploma I&II	48	109	157	19	33	52
V	AKADEMI/DIII						
	1. Pasti/alam/matematika	35	61	96	11	25	36
	2. Teknologi	54	93	147	17	38	55
	3. Pertanian	19	32	61	6	13	19
	4. Kesehatan	89	154	243	28	63	91
	5. IPS/BUD	115	196	311	36	80	116
	6. Pendidikan/Keguruan	47	80	127	14	33	47
VI	Universitas						
	1. Pasti/alam/matematika	247	336	583	115	159	247
	2. Pertanian	49	67	116	24	32	56
	3. Kesehatan	198	268	466	92	127	219
	4. IPS/BUD	349	472	821	161	223	384
	5. Pendidikan/Keguruan	148	201	349	69	95	164
	JUMLAH	3735	3669	6954	1926	1981	

GRAFIK 4
BANYAKNYA PENCARI KERJA YANG BELUM
DITEMPATKAN DIRINCI MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN YANG TERCATAT DI KANTOR
TENAGA KERJA KOTA MAGELANG
TAHUN 2006



2	SLTP	<p>SMP</p> <table><thead><tr><th>Kategori</th><th>Nilai</th></tr></thead><tbody><tr><td>l</td><td>12</td></tr><tr><td>p</td><td>8</td></tr><tr><td>jml</td><td>20</td></tr></tbody></table>	Kategori	Nilai	l	12	p	8	jml	20																				
Kategori	Nilai																													
l	12																													
p	8																													
jml	20																													
3	SLTA	<p>SLTA</p> <table><thead><tr><th>Kategori</th><th>JML</th><th>P</th><th>L</th></tr></thead><tbody><tr><td>SMA</td><td>1233</td><td>511</td><td>722</td></tr><tr><td>MAN</td><td>237</td><td>450</td><td>237</td></tr><tr><td>STM</td><td>250</td><td>250</td><td>250</td></tr><tr><td>SMEA</td><td>246</td><td>246</td><td>246</td></tr><tr><td>SEDERAJAT</td><td>128</td><td>128</td><td>128</td></tr></tbody></table>	Kategori	JML	P	L	SMA	1233	511	722	MAN	237	450	237	STM	250	250	250	SMEA	246	246	246	SEDERAJAT	128	128	128				
Kategori	JML	P	L																											
SMA	1233	511	722																											
MAN	237	450	237																											
STM	250	250	250																											
SMEA	246	246	246																											
SEDERAJAT	128	128	128																											
4	DIPLOMA	<p>DIPLOMA I & II</p> <table><thead><tr><th>Kategori</th><th>Nilai</th></tr></thead><tbody><tr><td>L</td><td>19</td></tr><tr><td>P</td><td>33</td></tr><tr><td>JML</td><td>52</td></tr></tbody></table>	Kategori	Nilai	L	19	P	33	JML	52																				
Kategori	Nilai																													
L	19																													
P	33																													
JML	52																													
5	AKADEMI / D III	<p>AKADEMI / D III</p> <table><thead><tr><th>Kategori</th><th>JML</th><th>P</th><th>L</th></tr></thead><tbody><tr><td>Pendidikan</td><td>36</td><td>36</td><td>36</td></tr><tr><td>Teknologi</td><td>55</td><td>55</td><td>55</td></tr><tr><td>Perikanan</td><td>36</td><td>36</td><td>36</td></tr><tr><td>Kesehatan</td><td>91</td><td>91</td><td>91</td></tr><tr><td>IPS/SD</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td></tr><tr><td>Pendidikan/Kepunahan</td><td>47</td><td>47</td><td>47</td></tr></tbody></table>	Kategori	JML	P	L	Pendidikan	36	36	36	Teknologi	55	55	55	Perikanan	36	36	36	Kesehatan	91	91	91	IPS/SD	80	80	80	Pendidikan/Kepunahan	47	47	47
Kategori	JML	P	L																											
Pendidikan	36	36	36																											
Teknologi	55	55	55																											
Perikanan	36	36	36																											
Kesehatan	91	91	91																											
IPS/SD	80	80	80																											
Pendidikan/Kepunahan	47	47	47																											



Pencari kerja yang didasarkan pada umur pada saat ini masih didasarkan pada penggolongan terbawah usia 10 tahun, walaupun pada usia ini masuk dalam usia sekolah. Akan tetapi dengan kenyataan yang ada masih banyak usia 10 tahun yang sudah bekerja terutama di sektor rumah tangga (Pembantu Rumah Tangga). Hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan dimana masih rendahnya kemauan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sebab lain juga dikarenakan tingkat perekonomian masyarakat di pedesaan yang masih rendah.

Dari data pencari kerja yang didasarkan pada kelompok umur yang ada maka banyaknya pencari kerja yang belum ditempatkan pada tahun 2006 terbanyak pada golongan umur 20-44 tahun yaitu 55,95% dan paling sedikit pada golongan umur 45+ yaitu 1,74 %.

Pada umumnya pencari kerja yang berada pada umur 20-44 tahun tersebut adalah usia produktif dengan rata-rata lulusan dari SMA/ sederajat dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut maka untuk arahan dan strategi diharapkan bisa lebih mengurangi angka tenaga kerja di usia 10 tahun sampai dengan 14 tahun dengan pemberian beasiswa atau subsidi dalam bidang pendidikan bagi siswa yang

idak mampu sehingga akan memperkecil usia sekolah yang bekerja. Sedangkan sebagai arahan rekomendasi pelatihan kerja diarahkan pada jenis pelatihan kerja pada usai 20-44 tahun. Berikut tabel lengkapnya.

Tabel 5 Banyaknya Pencari Kerja Yang Belum Ditempatkan Menurut Golongan Umur Yang Tercatat Di Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang Tahun 2006

NO	PENCARI KERJA	GOLONGAN UMUR			
		10 19	20 44	45+	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	Belum ditempatkan pada tahun akhir yang lalu	2663	4227	64	6954
2	Terdaftar tahun ini	1060	807	27	1894
	Jumlah	3704	5034	91	750
3	Ditempatkan tahun ini	562	175	13	750
4	Yang dihapus	1690	2586	12	4288
	Jumlah	2252	2761	25	5038
5	Yang belum ditempatkan pada akhir tahun	1452	2273	66	3804

d) Analisis SWOT Tentang Ketenagakerjaan di Kota Magelang

Berdasarkan kondisi eksisting tentang kondisi ketengakerjaan yang ada di Kota Magelang beserta karakteristiknya maka untuk lebih memperoleh strategi dan rencana programnya maka digunakan Analisa SWOT.

Analisis SWOT (Strenght-Kekuatan, Weaknewss-Kelemahan, Opportunity-Peluang, Threat-Tantangan) adalah bentuk analisa yang mengulas tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan yang ada dalam kondisi Ketenagakerjaan yang ada di Kota Magelang. Dari hasil Analisa SWOT ini akan diperoleh program rekomendasi yang akan dikeluarkan, yang menyangkut arahan tentang arahan

penyediaan lapangan kerja, arahan tersedianya lembaga pemberi informasi lapangan kerja, arahan bentuk-bentuk pelatihan tenaga kerja, arahan pemberdayaan masyarakat tentang pengadaan ketrampilan yang merupakan hasil akhir masterplan penanggulangan kemiskinan di Kota Magelang.

Berikut tabel Analisa SWOTnya.

EKSTERNAL		PELUANG(OPPORTUNITY/O)	ANCAMAN (THREATS /T)
INTERNAL		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya sektor informal khususnya di bidang jasa yang banyak bermunculan di Kota Magelang yang memunculkan peluang dan kesempatan kerja. 2. Adanya lembaga pelatihan kerja yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada. 3. Adanya peluang kesempatan kerja ke luar negeri. 4. Sebagian besar penduduk Kota Magelang bermatapencaharian di sektor perdagangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum meratanya peluang dan kesempatan kerja yang ada. 2. Lembaga pelatihan belum sepenuhnya mampu mengapikasi teknologi dan peluang kerja yang diharapkan. 3. Sistem budaya masyarakat yang ada di Kota Magelang yang belum sepenuhnya mau untuk bekerja di luar daerah/luar negeri.
		<p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sektor informal khususnya di bidang jasa. 2. Mengembangkan pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas/instansi yang ada. 3. Meningkatkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Luar Negeri. 4. Peningkatan kualitas dan mutu tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan melalui pelatihan kerja yang ada. 5. Lebih mengembangkan peluang kerja usaha dan kerja yang mendukung sektor perdagangan. 	<p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka kesempatan kerja yang banyak menyerap tenaga kerja. 2. Mengembangkan teknologi tepat guna. 3. Melakukan sosialisasi dan pendekatan ke masyarakat dengan memberikan informasi yang benar.
Kekuatan(strenght/S)			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya manusia yang cukup besar yaitu pada tahun 2006 mencapai 118 648 jiwa. 2. Posisi strategis Kota Magelang yang terletak di Jalur Semarang-Yogyakarta yang banyak menciptakan peluang di bidang pariwisata, pendidikan, Industri, perdagangan, Koperasi, transportasi, industri otomotif dan agro industri. 3. Adanya Dinas yang menangani masalah ketenagakerjaan. 		<p>Strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi sumberdaya manusia yang ada tersebut dengan memberikan arahan kepada masyarakat untuk bisa membuka peluang kerja yang berbasis pada potensi lokal. 2. Mengembangkan peluang –peluang keempatan kerja di bidang Pariwisata, Pendidikan, Industri, Perdagangan, Koperasi, transportasi, industri otomotif dan agro industri. 3. Mengoptimalkan fungsi dan peran dari Dinas Terkait tersebut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. 	

3. ANALISIS JENIS-JENIS PELUANG USAHA DAN JENIS PELATIHAN KERJA YANG BISA DITERAPKAN DIKOTA MAGELANG

Berdasarkan hasil data dan analisa mengenai karakteristik kependudukan dan ketengakerjaan yang ada di Kota Magelang maka untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia di Kota Magelang yang lebih maju, dalam rangka mewujudkan Kota Magelang yang lebih maju dalam rangka mewujudkan Kota Magelang sebagai Kota Jasa maka perlu dikembangkan potensi yang ada di Kota Magelang untuk mendukung kegiatan tersebut.

1. Pengembangan bidang pariwisata

Kota Magelang mempunyai banyak potensi di bidang pariwisata, yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Taman Kyai Langgeng
2. Museum Bumi Putera
3. Museum Abdul Jalil
4. Museum Diponegoro
5. Museum BPK-RI
6. Museum Sudirman
7. Bioskop Magelang Theater
8. Wisata arung jeram

Kegiatan pariwisata di Kota Magelang juga didukung oleh banyaknya event-event hiburan dan olahraga yang sering diadakan di ruang publik (seperti : Alun-alun Kota, Sirkuit Sidotopo, lapangan RINDAM dan lain-lain). Kegiatan ini banyak menghasilkan income bagi Pemerintah Kota Magelang maupun masyarakat di sekitarnya.

Dari potensi usaha dibidang pariwisata tersebut maka peluang usaha dan peluang tenaga kerja yang bisa dikembangkan adalah sebagai berikut :

A. PELUANG USAHA	B. PELUANG KERJA
1. Pembukaan usaha rumah makan dan restoran	1.1. Pelatihan tata boga 1.2. Pelatihan memasak
2. Pembukaan hotel dan penginapan	2.1. Pelatihan room boy
3. Pembukaan jasa travel tour agent	3.1. Pelatihan guide pariwisata 3.2. Pelatihan bahasa 3.3. Pelatihan Ticketing
4. Pembukaan toko souvenir	4.1. Pelatihan kerajinan dan anyaman-anyaman
5. Pembukaan toko oleh-oleh makanan khas Kota Magelang	5.1. Pelatihan pembuatan roti dan makanan khas Kota Magelang (ceriping singkong, pothil, getuk, dll)

1. Pengembangan bidang pendidikan

Kota Magelang mempunyai fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Fasilitas pendidikan yang sangat menonjol di Kota Magelang adalah adanya keberadaan Akademi Militer yang merupakan pendidikan militer yang berskala nasional. Pada saat ini juga sedang direncanakan pembangunan sekolah politeknik dikawasan Sidotopo.

Di Kota Magelang juga banyak berkembang sekolah pendidikan/lembaga pendidikan yang bersifat non formal.

Dari potensi dibidang pendidikan tersebut akan berkembang pula peluang usaha dan pelatiba kerja yang akan dikembangkan di Kota Magelang.

PELUANG USAHA	PELATIHAN KERJA
1. Pendirian lembaga pendidikan non formal seperti : a. Kursus komputer b. Kursus bahasa c. Kursus menjahit d. Kursus pengasuhan bayi/baby sister	1.1. Pelatihan Administrasi Perkantoran 1.2. Pelatihan tata usaha lembaga pendidikan

3. Perkembangan bidang perdagangan

Sektor perdagangan dan jasa adalah sektor yang paling dominan di Kota Magelang. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingginya sumbangan terhadap PDRB Kota Magelang.

Sektor jasa yang menonjol adalah kegiatan hotel dan rumah makan. Kegiatan perdagangan yang menonjol adalah kegiatan perdagangan skala menengah dan besar.

Dari potensi di bidang perdagangan tersebut akan berkembang peluang usaha dan pelatihan kerja seperti :

PELUANG USAHA	PELATIHAN KERJA
1. Pendirian usaha retail/grosir	1.1. Pelatihan bidang tata niaga dan akuntansi
2. Pendirian supermarket/swalayan	

4. Perkembangan bidang perindustrian

Kota Magelang terdapat beberapa industri baik industri ringan (rumah tangga), sedang maupun besar. Akan tetapi industri yang banyak berkembang adalah industri kecil (rumah tangga) seperti industri logam & mesin (parut besi/kompor), Industri aneka (sepatu, sandal, konveksi, mainan anak), Industri hasil pertanian dan kehutanan (tahu, tempe, krupuk iris, roti/kue, getuk).

Dari potensi di bidang industri tersebut akan berkembang peluang usaha dan pelatihan kerja yang ada yaitu :

PELUANG USAHA	PELATIHAN KERJA
1. Pendirian industri makanan (roti/kue)	1.1. Pelatihan penggunaan alat/mesin roti/kue wilayah Kota Magelang. 1.2. Pelatihan peningkatan mutu produk IK makanan
2. Pendirian industri alat masak	2.1. Pelatihan pembuatan alat masak
3. Pendirian industri sepatu/sandal	3.1. Pelatihan IK sepatu/sandal
4. Pendirian industri konveksi	4.1. Pelatihan menjahit 4.2. Pelatihan usaha pembuatan bordir
5. Pendirian industri mainan anak	5.1. Pelatihan IK mainan anak 5.2. Pelatihan diversifikasi produk IK mainan anak
6. Pendirian industri pembuatan tahu dan tempe	6.1. Pelatihan peningkatan usaha tempe dan tahu
7. Pendirian industri kerupuk	7.1. Pelatihan peningkatan usaha IK kerupuk

5. Perkembangan bidang Koperasi

Keberadaan Koperasi mempunyai peranan yang penting dalam ikut membantu mengatasi kemiskinan yang ada. Koperasi bisa berfungsi sebagai penyedia modal khususnya untuk usaha kecil.

Saat ini Kota Magelang mempunyai 25 Koperasi yang tersebar di seluruh Kota Magelang.

Keberadaan Koperasi ini bisa menciptakan peluang usaha didalam bidang permodalan usaha kecil.

Dan jenis pelatihan kerja yang bisa dikembangkan yaitu : Pelatihan administrasi, pelatihan pemasaran, pelatihan manajer, pelatihan pengawas.

6. Perkembangan Bidang Transportasi

Kota Magelang terletak di jalur yang sangat strategis antara Yogya-Semarang. Koridor jalan ini berpeluang bagi pengembangan kegiatan ekonomi, jasa, transportasi.

Perkembangan dibidang transportasi ini juga didukung oleh jaringan jalan yang ada di Kota Magelang yang cukup baik.

Kegiatan dibidang transportasi berpeluang untuk membuka usaha dan pelatihan kerja yang ada.

PELUANG USAHA	PELATIHAN KERJA
1. Pembukaan rent car	Pelatihan mengemudi Pelatihan administrasi
2. Pembukaan jiket agen bus, KA, pesawat, kapal laut.	
3. Pembukaan usaha di bidang angkutan kota.	
4. Pembukaan jasa biro perjalanan	

7. Perkembangan Bidang Industri Otomotif

Kegiatan industri banyak berkembang di Kota Magelang. Khususnya untuk perakitan mobil.

Berkembangnya dealer-dealer mobil maupun kendaraan bermotor tersebar di Kota Magelang menunjukkan semakin berkembangnya industri otomotif yang ada di Kota Magelang.

PELUANG USAHA	PELATIHAN KERJA
1. Pembukaan bengkel dan service mobil	1.1. Pelatihan mekanikal mobil dan kendaraan bermotor
2. Pembukaan dealer mobil	
3. Pembukaan show room mobil/pameran mobil	

8. Pengembangan dibidang Agroindustri

Di Kota Magelang saat ini sedang marak dikembangkan agro-industri di bidang tanaman hias. Peluang usaha ini banyak menghasilkan peluang kerja bagi tenaga-tenaga muda yang ikut dalam pengembangan kegiatan dibidang ini. Kegiatan ini bisa dimulai dari tahap pembibitan sampai pemasaran.

C. PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisa tentang kondisi ketenagakerjaan yang ada di Kota Magelang adalah sebagai berikut :

1. Sumberdaya manusia yang cukup besar yaitu pada tahun 2006 mencapai 118.646 jiwa.
2. Posisi strategis Kota Magelang yang terletak di Jalur Semarang-Yogyakarta yang banyak menciptakan peluang dibidang pariwisata, pendidikan, Industri, perdagangan. Koperasi, transportasi, industri otomotif atau agro industri
3. Berkembangnya sektor informal khususnya di bidang jasa yang banyak bermunculan di Kota Magelang yang memunculkan peluang dan kesempatan kerja
4. Adanya lembaga pelatihan kerja yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada.
5. Belum meratanya peluang dan kesempatan kerja yang ada.
6. Lembaga pelatihan belum sepenuhnya mampu mengaplikasi teknologi dan peluang kerja yang diharapkan.
7. Belum semuanya sumberdaya manusia yang ada mempunyai tingkat pendidikan yang memadai, karena sebagian besar penduduk Kota Magelang baru berpendidikan SMA/ sederajat.
8. Masih tingginya angka pengangguran dimana pada thun 2006 mencapai 31.607 jiwa atau 26,48 %.
9. Fasilitas fungsi dan peran Pemerintah Daerah dan dinas terkait yang perlu ditingkatkan.

10. Belum adanya kerjasama yang dilakukan pemerintah dan swasta dalam menciptakan lapangan kerja yang ada.

REKOMENDASI

Dari hasil kegiatan analisa dan didasarkan pada konsep dan strategi yang ada maka kegiatan penyusunan Masterplan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Magelang dibidang ketengakerjaan memberikan arahan dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penyediaan lapangan kerja yang dilakukan dengan kerjasama antara Dinas/Instansi dan swasta (perusahaan lokal, luar Kota Magelang dan Luar Negeri) untuk menampung tenaga kerja yang ada.
2. Perencanaan tentang penyaluran tenaga kerja, pelatihan ketrampilan/skill Proyek Padat Karya, bantuan modal dsb.
3. Penguatan lapangan usaha merupakan sektor yang dominan di Kota Magelang seperti sektor pariwisata, perdagangan, industri, Pendidikan. Koperasi, industri otomotif dan agro industri.
4. Menetapkan upah buruh yang layak.
5. Memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja yang bekerja di dalam dan di luar negeri.
6. Pemberian sarana dan prasarana pendukung pelatihan kerja.
7. Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di dalam dan luar negeri.
8. Pemberian beasiswa kepada usia sekolah yang sudah bekerja sehingga dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gaffar Karim, 2003, *Komplesitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*, Fisip UGM, 2003.
- Benyamin Hoessein "Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan dan Tantangan Globalisasi", Makalah dalam Simposium Hukum ILUNI-FH, Jakarta, 4 Maret 2000.
- Syaukani, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, Pustaka Pelajar, 2002.
- Sijouan Situmorang "Distribusi Kewenangan Pusat dan Daerah makalah Depdagri pada seminar Workshop Mencari Konsep Pengaturan Kewenangan, Jakarta 2004.
- UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- UU No. 33 Tahun 2004 tentang Hubungan Keruangan antara Pusat dan Daerah.
- Kota Magelang dalam Angka tahun 2006.